

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, dalam hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor selain itu Indonesia termasuk negara yang masih kurang dalam sumber daya manusia, salah satunya masyarakat. Masyarakat Indonesia menghadapi beberapa hal yang dirasa belum baik dari segi politik maupun sosial. Masalah tersebut yaitu masalah kemiskinan, kemiskinan merupakan masalah yang telah lama dihadapi masyarakat Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan, yaitu Pendidikan yang minim (kurang), produktivitas kerja lapangan yang kurang, distribusi pendapatan yang timpang, upah yang masih kurang, keadaan politik yang kurang stabil serta masih banyak lagi faktor-faktor lainnya. Kemiskinan bisa disebabkan oleh faktor internal maupun non individual, faktor internal yaitu berasal dari diri manusia itu sendiri contohnya : sifat malas, tidak bersemangat, kurang disiplin dan yang lainnya. Sedangkan faktor non individual yaitu bukan berasal dari diri manusia melainkan dari faktor luar seperti adanya sistem pemerintah yang korupsi dan sebagainya.

Pada awal tahun 2020 Indonesia terkena ancaman baru yaitu adanya pandemi Covid-19 yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Dengan munculnya virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi berdampak pula pada perekonomian di Indonesia. Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu hal yang

kompleks bagi pemerintah, kondisi dimana manusia tidak dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dasarnya baik kebutuhan sandang, papan, atau pangan itu disebut dengan kemiskinan. Dengan munculnya pandemi ini telah menurunkan keadaan perekonomian dari berbagai sudut, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah utama. Ketika membahas mengenai kesejahteraan masyarakat, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri pemerintah melakukan upaya-upaya salah satunya memberikan bantuan sosial, tetapi tidak bisa diungkiri bahwa masalah kemiskinan belum dapat terpecahkan. Di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, kemudian pada September 2021 meningkat menjadi 26,50 juta orang (BPS 2021). Dilihat dari UU Pasal 1 ayat 9 No.11 tahun 2009 mengatakan “Kesejahteraan sosial merupakan keadaan dimana tercukupinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual sehingga dapat hidup layak serta dapat mengembangkan diri agar bisa melakukan kegiatan sosialnya” Kesejahteraan telah lama sangat diimpikan bagi bangsa ini namun sampai saat ini belum tercapai secara maksimal, karena pada saat ini Indonesia masih mengalami persoalan tingkat pendidikan yang masih rendah, pelayanan pada bidang kesehatan masih kurang serta ketahanan terhadap sandang, pangan, papan. Itulah yang menyebabkan masih banyak warga Indonesia yang belum sejahtera.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, mensejahterakan masyarakat, serta untuk membantu masyarakat agar bisa hidup layak, Pemerintah telah

banyak mengeluarkan program bantuan, tidak terkecuali Program keluarga harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 yang ditujukan kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai penerima PKH. PKH tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 tentang program keluarga harapan “bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan” dan dasar hukum pemberian PKH adalah Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial “bahwa untuk memberikan jaminan sosial yang menyeluruh, negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia” Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Masyarakat Miskin “Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.” Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan “bahwa dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu lintas pelaku dalam penyiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan” Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Sedangkan dalam pelaksanaan programnya, dasar hukum nya ada pada keputusan menteri

koordinator bidang kemiskinan No. 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/Tahun 2007 tentang “tim pengendalian program keluarga harapan” tanggal 21 september 2007.

Program ini dimaksud untuk upaya meningkatkan sistem perlindungan, kesejahteraan serta pemberdayaan sosial pada masyarakat miskin. Dengan adanya program ini di Indonesia diharapkan dapat membantu masyarakat termiskin, program keluarga harapan adalah suatu proses strategis yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, khususnya untuk membantu keluarga sangat miskin dalam hal beban pengeluaran, terutama yang berhubungan dengan upaya meningkatkan SDM dalam jangka pendek, meluruskan pola pikir dan perubahan sikap perilaku dalam memutuskan rantai kemiskinan rumah tangga dalam jangka yang lebih panjang.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 yang muncul sejak tahun 2020 membuat perekonomian Indonesia semakin menurun khususnya di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kuningan selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan, pada tahun 2019 presentase penduduk miskin mencapai 11.41% kemudian tahun 2020 meningkat menjadi 12,82% lalu pada tahun 2021 mencapai presentase 13,10%. Salah satu strategi pemerintah kabupaten Kuningan dalam membantu dan mensejahterakan masyarakat tidak mampu yaitu pemerintah Kuningan melalui Dinas Sosial telah menyalurkan bantuan kartu PKH. Program ini tersebar di 376 desa dan 32 kecamatan di kabupaten Kuningan, berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Sosial Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuningan, jumlah keluarga yang menerima bantuan PKH sebanyak 46.549 KPM. Total dana yang telah di salurkan mencapai Rp.87.977.620.000.

Adannya berapa permasalahan yang sering muncul dalam mengimplementasikan program PKH di desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yaitu :

1. Ketidak tepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH.
2. Dalam aturan serta prosedur yang ditetapkan dalam PKH masih terdapat beberapa dari mereka penerima PKH tidak melaksanakan prosedur dan arahan dari para pendamping PKH.
3. Para peserta PKH yang tidak melakukan kewajibannya.

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang di uraikan diatas maka peneliti akan menganalisis tentang **“Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Membantu dan Mensejahterakan Keluarga Miskin Di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan (studi kasus di Desa Kasturi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dicantumkan diatas, maka rumusan masalah atau pokok masalah penelitian ini, yaitu Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan belum optimal.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Membantu dan Mensejahterakan Keluarga Miskin di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan (studi kasus di Desa Kasturi) yaitu :

1. Bagaimana implementasi program keluarga harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan ?
2. Apa sajakah kendala dalam pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan ?
3. Bagaimana solusi untuk menangani kendala yang muncul dalam pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Knuningan

3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam optimalisasi Program Keluarga Harapan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Implementasi Program Keluarga harapan dalam membantu dan mensejahterakan keluarga miskin di Desa Kasturi Kec.Kuningan Kab. Kuningan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ekonomi dan di harapkan pula dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang bersangkutan atau yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang terkait dengan program keluarga harapan atau program pengentasan kemiskinan dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

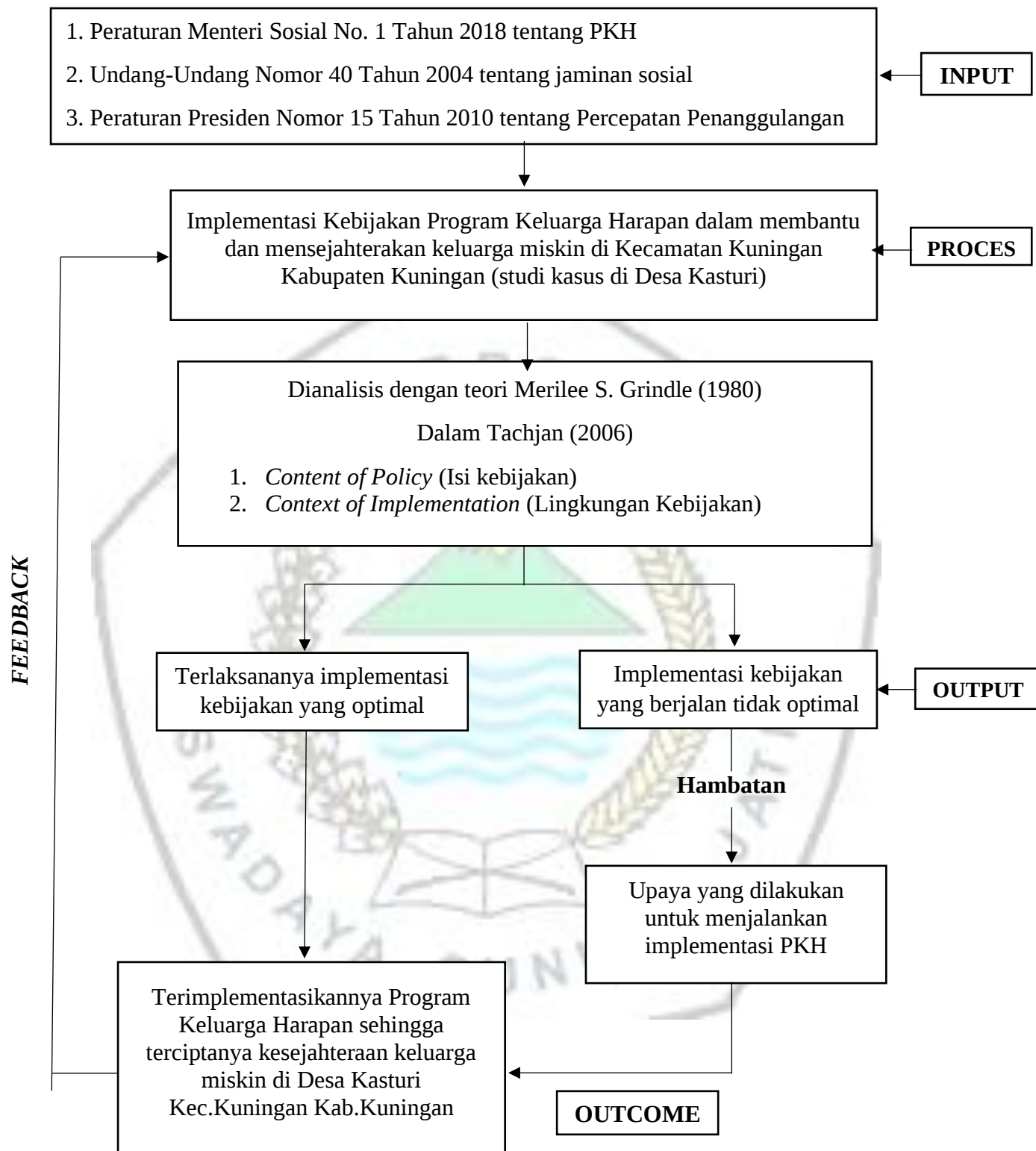
3. Bagi Pendamping atau Pengurus PKH

Sebagai salah satu rujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendampingan kepada penerima PKH.

1.6 Kerangka Pemikiran

Umar Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2019:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka penelitian yang baik akan menjabarkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen Sugiyono (2019:60).

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka berpikir yang baik. Kerangka berpikir ini merupakan pembahasan gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut para ahli yang diambil dari berbagai sumber literatur, kemudian teori yang digunakan peneliti yang sesuai dengan masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah diatas dengan apa yang dijabarkan oleh teori tersebut.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konseptual

Konsep merupakan hal yang utama dan penting dalam suatu ilmu pengetahuan. Konsep merupakan sekelompok isyarat yang abstrak dan disamaratakan, sebab itu dalam beberapa kasus isyarat dapat diceritakan sebagai isyarat yang seragam (Singarimbun, Efendi:2008).

Menurut Bahri (2008:30) berpendapat bahwa konsep merupakan sebarang unit pengertian yang memiliki persamaan serta terdapat fenomena yang bagus. Dalam sebuah penelitian konsep lahir lebih awal dari teori.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (the deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

2. Program

Program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar, dan budget.

3. Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan kualifikasi tertentu yang bertujuan untuk mengubah

perilaku miskin, serta untuk membangun perlindungan dan kesejahteraan masyarakat miskin.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

5. Kemiskinan

Kemiskinan ialah suatu permasalahan sosial dimana terjadi situasi yang serba terbatas atau tidak dapat mencukupi standar hidup ekonomi yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan

1.7.2 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep-konsep variable penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator

Tabel 1.1
Operasional Konsep

Konsep	Dimensi	Parameter
Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle. (1980) Dalam Tachjan (2006)	Content of Policy (isi kebijakan)	1. Kepentingan yang mempengaruhi (interest affected) 2. Jenis manfaat (type of benefit) 3. Tingkat perubahan yang diinginkan (exten of change envisioned) 4. Letak Pengambilan Keputusan (site of decision making) 5. Para pelaksana program (program implementators) 6. Sumber daya yang dikerahkan (resources committed)
	Context of Implemntation (konteks implemntasinya)	1. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat (power, interest startegi of actors involved) 2. Karakteristik lembaga dan rezim (institution and regime characteristics) 3. Kepatuhan dan daya tanggap (compliance and responsiveness).

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif itu sendiri yakni penelitian bermaksud untuk memahami makna atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, secara holistik (Sugiyono, 2019:11) dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam Membantu dan Mensejahterakan Keluarga Miskin di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat penting di dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:224). Dalam penelitian yang berjudul implementasi program keluarga harapan dalam membantu dan mensejahterakan keluarga miskin di Desa Kasturi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1 . Studi Kepustakaan

Yakni teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis,yaitu dari buku-buku literatur, laporan dinas, arsip, internet, monografi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terpercaya.

2 . Studi Lapangan

- Observasi/Pengamatan

Dalam metode observasi instrument yang digunakan yaitu pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang implementasi program dan kedalam yang dihadapi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif (pasif) yakni peneliti hanya melakukan pengamatan tetapi tidak terlibat kedalam kegiatan ditempat atau lokasi penelitian. Jadi disini peneliti hanya berperan/bertindak sebagai orang yang mengamati (Sugiyono, 2019:227).

- Wawancara/*interview*

Estergerg (2002) dalam Sugiyono (2019:231) mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses tanya jawab ini dilakukan ditempat dimana peneliti akan melakukan penelitian atau ditempat pihak yang berkaitan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara terpimpin atau terstruktur, artinya wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

- Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainlain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar dan yang lainnya. Menurut (Sugiyono, 2008:240) dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

1. Informan

Informan yaitu orang-orang yang memberi informasi, keterangan maupun data yang dapat dipercaya serta berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan inilah yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Terdapat dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Dalam penelitian yang berjudul implementasi program keluarga harapan dalam membantu dan mensejahterakan keluarga miskin di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan ini mengambil terdapat dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari seorang informan, melalui wawancara dengan responden maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Maka dari itu penulis mengambil informan kunci yaitu masyarakat penerima PKH di Desa Kasturi, karena masyarakat yang paling mengetahui dan merasakan optimalisasi program keluarga harapan (PKH) tersebut. serta dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Kuningan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data ini diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan tertulis serta media masa yang terpercaya. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder atau data pendukung yang diperoleh dari buku, website resmi dari lembaga yang bersangkutan seperti website Badan Pusat Statistik (BPS), website kemensos Republik Indonesia, website PKH serta jurnal-jurnal yang bersangkutan.

2. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pemilihan informan purposif (*purposive sampling*) yakni dalam teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

ungkinpenguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data (Sugiyono, 2019:218).

1.8.3 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara akan diuji keabsahan serta keakuratannya, karena dalam suatu penelitian semua data dan informasi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang terjadi di kenyataannya. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi, yakni teknik pengujian data dengan cara membandingkan artinya data yang didapatkan dari informan dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai waktu. Oleh sebab itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019:241).

Suatu data bisa dikatakan akurat/absah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat kesamaan antara data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dikatakan akurat apabila pertanyaan sama yang diberikan memperoleh jawaban yang sama dari para informan.
2. Terdapat kesamaan data antara data hasil wawancara dan data hasil dari pengamatan. Apabila data yang diperoleh itu sama maka data dapat dikatakan absah/akurat, sebaliknya jika data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan itu berbeda maka data itu belum bisa dikatakan akurat, dan peneliti harus melakukan triangulasi lagi.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih atau memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019:247). Reduksi data penting dilakukan karena banyaknya data yang ada tidak semua akan digunakan, oleh karena itu harus dilakukan proses pemilihan data atau reduksi data. Data yang akan dipilih adalah data yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Display Data

Display data merupakan penyajian data yang dibentuk dalam uraian, table, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, display data ini, data yang dimasukan hanya data yang focus dan relevan sesuai dengan masalah penelitian yang disajikan.

c. Verifikasi Data

Peneliti berusaha mencari makna dari banyaknya data yang diperoleh, kemudian akan dibuat model, pola, tema, hubungan dan persamaan terhadap hal-hal yang sering muncul.

d. Penarikan Kesimpulan

Sejak dimulai sejak pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti sudah mulai mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan dicatat sehingga tersusun menjadi sebuah konfigurasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tidak dilakukan dengan terburu-buru. Tetapi mengikuti tahapan dan tetap memperhatikan pertumbuhan/perkembangan data.

Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain mulai dari sebelum, selama serta sesudah pengumpulan data kedalam bentuk yang sejajar yang bertujuan membangun wawasan umum yang disebut analisis. Artinya, analisis data merupakan upaya yang berlanjut serta terus menerus.

1.9 Lokasi, Waktu Penelitian dan Rancangan Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dianggap perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi program keluarga harapan (PKH) di daerah tersebut.

Peneliti memilih tempat tersebut sebagai penelitian karena berdasarkan pra research yang dilakukan dan berdasarkan pengalaman masyarakat, adanya berapa permasalahan yang sering muncul dalam mengimplementasikan program PKH di desa Kasturi Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan seperti ketidak tepatan sasaran dalam aturan serta prosedur yang ditetapkan dalam PKH masih terdapat beberapa dari mereka penerima PKH tidak melaksanakan prosedur dan arahan dari para pendamping PKH, serta bagi ibu hamil malah untuk memeriksakan kandungan ketika diadakannya posyandu. Maka dari itu peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan penelitian.

1.9.2 Waktu dan Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus mempunyai catatan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, agar pembaca dapat mengetahui kapan sebuah penelitian dimulai dan berakhir. Isi dalam jadwal penelitian yaitu kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan kapan kegiatan penelitian itu dilakukan (Sugiono, 2008:286).

Dibawah ini merupakan jadwal penelitian Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Membantu dan Mensejahterakan Keluarga Miskin di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan (studi kasus di Desa Kasturi) Dalam waktu 5 bulan yang diawali dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

